

Penerapan Gerakan Literasi pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Margasari 02

Titah Dwi Jatun, Wahyu Nuning Budiarti

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap
titahdwijatun01012003@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The study is about to execute the literacy campaign for underprivileged students at SD Negeri 02 Margasari. The Literacy Movement plays a crucial role in developing fundamental reading, writing, and reading comprehension abilities in basic education. The research methodology employed is a qualitative approach within the domain of descriptive research. The study was carried out in the lower grades, specifically in class 2 and class 3 at SD Negeri Margasari 02 Sidareja, using a random selection process. The control class received traditional learning, while the experimental class received learning that incorporated literacy both before and after learning activities. The practical implication of this research is that there is a requirement to incorporate literacy into the basic education curriculum in order to enhance the reading proficiency and comprehension of students in lower socioeconomic classes. Additional research can investigate efficient learning strategies and methodologies to enhance the literacy skills of students in lower grade levels.

Keywords: *Implementation of literacy movements, lowering grades, increasing reading comprehension.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan penerapan gerakan literasi pada Siswa kelas rendah di SD Negeri 02 Margasari. Gerakan Literasi memiliki peran penting membangun kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman bacaan pada tingkat pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan ranah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada kelas rendah, yakni kelas 2 dan kelas 3 di SD Negeri Margasari 02 Sidareja yang dipilih secara acak. Kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional, sementara kelas eksperimen menerima pembelajaran yang mengintegrasikan literasi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi literasi dalam kurikulum pendidikan dasar meningkatkan kemampuan membaca, dan pemahaman bacaan Siswa kelas rendah. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi Siswa kelas rendah.

Kata kunci: *penerapan gerakan literasi, kelas rendah, meningkatkan pemahaman bacaan.*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era 4.0 modern dan mempersingkat pekerjaan lebih efisien waktu diberbagai bidang di dunia ini. (Ghobakhloo 2020; Javaid et al. 2020; Karim et al. 2020; Mubarak and Petraite 2020) Mengalami perkembangan yaitu bidang pendidikan, pertanian, perhutanan, rumah tangga, perdagangan dll. Dalam bidang pendidikan dimudahkan untuk mencari informasi atau ilmu yang dikembangkan semakin banyak adanya sebuah internet dan platform digital yang menyediakan fitur fitur pendidikan. Kunci utama untuk mengoperasikan, dan mengembangkan fitur tersebut kita memahami platformnya dengan cara membaca. Ketika isinya ialah sebuah bacaan dengan membaca kita bisa mengetahui makna kata didalamnya. (Smagorinsky 2001) Salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup adalah membaca. Semua proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. (Perfetti 2007) Jika kemampuan membaca ditanamkan dalam diri setiap anak, mereka akan lebih berhasil di sekolah dan di masyarakat. (Küçükoğlu 2013; Paris 2005) hal tersebut dapat meningkatkan peluang untuk sukses dalam hidup (Jannah et al. 2022). Membaca dilakukan sejak mengenal huruf, baik itu anak-anak, remaja ataupun dewasa. Pada pendidikan usia dini Siswa dikenalkan dengan dunia sekolah untuk mencapai jenjang berikutnya. (Kendeou, McMaster, and Christ 2016a; Kočiský et al. 2018; Pearson and Gallagher 1983)

Pada dunia pendidikan, siswa belajar mengenal huruf Abjad yang kemudian akan dirangkai menjadi sebuah kata yang kata digabungkan menjadi bacaan. Kemampuan membaca merupakan sebuah kunci dalam dunia Pendidikan, karena akan menjadi dasar pembelajaran semua mata Pelajaran dan pembuka pintu wawasan. (Chen and Vellutino 1997; Laily 2014; Mahony, Singson, and Mann 2000; Wyman and Wendle 1921) Oleh karenanya, siswa Sekolah Dasar diharuskan sudah bisa membaca dan dapat memahami kalimat sejak di kelas rendah. Literasi (Goody and Watt 1963) mengaitkan beberapa fakta dalam mengidentifikasi, serta dapat menemukan dan mengkomunikasikan fakta untuk mengatasi aneka macam persoalan yang diharapkan setiap individu, serta dapat berpartisipasi dalam menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena, itu literasi memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan siswa baik dalam konteks di lingkungan, rumah, sekolah maupun masyarakat. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pembelajaran literasi, untuk mengasah kemampuan linguistik yang dimiliki setiap orang, selain itu bahasa dan menulis sudah menjadi alat untuk berinteraksi, sehingga memudahkan seseorang dalam berinteraksi (Khusna et al. 2022).

Literasi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan dan keterampilan seseorang untuk memahami, mengerti, mengolah, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, literasi sangat terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Literasi membantu menumbuhkan moralitas (Bartlett 2008; Collins 1995; Scribner and Cole 1978; Treiman 2000; Wiratsiwi 2020) . Dengan membaca bisa mengetahui semua, bahkan membaca adalah sebuah alat komunikasi jarak jauh. (Liu et al. 2019) Tidak cukup jika hanya membaca saja melainkan harus mengetahui makna yang ada didalam bacaan tersebut. Pada pendidikan kompetensi dasar yang harus dikuasi pada kelas rendah ialah membaca, memahami kalimat dan mampu menulis kembali yang biasa disebut literasi. Kegiatan ini bisa dilakukan pada saat kelas 1 SD dengan dimulai oleh pendidik untuk menerapkan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan pada saat ini harus memiliki pemikiran yang tinggi tidak hanya membaca saja harus dipahami kalimatnya dan pada saat melakukan pembelajaran harus adanya interaktif pendidik dan Siswa agar semuanya berjalan sesuai rencana pembelajaran. Pada saat ini anak kelas 1 SD awal masuk sudah harus

mengenal huruf abjad/paham dikarenakan yang akan dipelajari berupa bacaan yang banyak hanya beberapa gambar untuk menghibur. Maka dibutuhkan kemampuan untuk membaca dan memahami dengan baik dan benar. (Kendeou, McMaster, and Christ 2016b; Klingner 2004; Liu et al. 2019; Singer 2013)

Dikecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap tepatnya di SD Negeri 02 Margasari dengan fasilitas perpustakaan, ruang kelas, ruang guru, kamar mandi dan alat peraga media pembelajaran yang cukup memadai mempunyai *cromebook* dengan jumlah lebih dari 10 buah dan memiliki Siswa lebih dari 100 Siswa dan memiliki Tenaga Pendidik 10 dan 1 staf. Pada tahun 2023 sekolah tersebut ditunjuk oleh Kemendikbudristek menjadi tempat proses belajar bersama Mahasiswa Kampus Mengajar dimana Kampus Mengajar adalah platform pembelajaran di luar kampus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester. Ini memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru untuk mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sebagai mitra guru, dan menularkan ilmu yang diperoleh dikampus ke sekolah mitra. Kedatangan mahasiswa kampus mengajar pada saat itu angkatan 5 yang disambut baik oleh warga sekolah SD Negeri 02 Margasari. Mahasiswa Kampus mengajar dengan slogan mengajar dan berdampak maka, mahasiswa kampus mengajar bercita-cita untuk nantinya jika sudah selesai sekolah dapat berdampak.

Dalam kegiatan kampus mengajar difokuskan kedalam literasi dan numerasi (Ahmed 2020; Grotlüschen, Desjardins, and Liu 2020) yang subjek utama adalah Siswa yang terdampak oleh adanya wabah virus corona. Observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan bertemu Kepala Sekolah SD Negeri Margasari 02 disertai wawancara, mengenai sarana prasarana, kelengkapan dan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan wawancara mengenai literasi dan numerasi bawahannya diukur dengan nilai AKM kelas 5 yang literasinya tidak mencapai 50% dan numerasi tidak mencapai 50% diakibatkan karena anak kurang belajar sehingga memahami kalimat dan kata kurang tepat atau salah paham dan dalam kegiatan AKM terdapat tes tertulis mengenai literasi dan numerasi dimana mengecek kemampuan Siswa dari kelas 1-5 dalam memahami materi, memahami bacaan sudah sampai mana. Dari hasil tersebut yang seharusnya mencapai 100% tetapi hanya 50%, termasuk ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca, kesulitan mempelajari kalimat dan ada juga anak yang kurang memahami materi dengan hal tersebut yang melatar belakangi penelitian ini dengan adanya kegiatan literasi dilakukan selama 3 bulan apakah ada perubahan atau sebaliknya.

Gerakan literasi yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dalam waktu 15 menit Siswa membaca buku fiksi ataupun non fiksi yang sudah disediakan oleh sekolah tersebut secara rutin disemua kelas. Siswa yang memiliki bimbingan penuh adalah siswa kelas rendah kelas 1 sampai 3 dimana harus menemani siswa yang butuh perhatian seperti siswa tersebut belum hafal huruf, belum paham huruf, dan belum bisa membaca. Di kelas 1 terdapat 80% siswa belum bisa membaca, kelas 2 50% siswa belum bisa membaca, dan kelas 3 terdapat 40% siswa yang belum bisa memahami kalimat dan bacaan. Karena semakin tinggi kelas semakin banyak bacaan, materi yang harus dipelajari. Dengan hal tersebut sebagai latar belakang dari Pengaruh Gerakan literasi di kelas rendah SD Negeri Margasari 02.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas rendah SD Negeri Margasari 02, aspek dan kegiatan gerakan literasi, serta faktor penghambat dan pendukung gerakan literasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah SD Negeri Margasari 02, aktivitas dan kegiatan gerakan literasi siswa, serta faktor

penghambat dan pendukung gerakan literasi sekolah. Sumber data penelitian ini termasuk kepala sekolah, guru, dan kepala sekolah.

Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tentang proses pelaksanaan gerakan literasi di sekolah didasarkan pada observasi yang dilakukan pada lembar observasi pada tahap pembiasaan dan pembelajaran. Data untuk aktivitas literasi siswa didasarkan pada observasi dari literasi perpustakaan dan literasi dini.

Hasil observasi tentang peran satu pendidikan dalam menerapkan gerakan literasi digunakan untuk membuat masalah terakhir tentang faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi. Penelitian ini juga menggunakan dokumen yang mencakup sarana prasarana, seperti ketersediaan buku, perabot, media pendidikan, alat peraga, jumlah buku pengayaan, dan hasil inventaris buku. Metode wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi digunakan untuk melengkapi data peneliti. Penganalisisan data melibatkan beberapa tahap. Data dibaca dengan teliti, ditafsirkan berdasarkan hasil analisis instrumen, dieksplanasi, dipresentasikan, dan disimpan atau diverifikasi dengan menguji teori, metode, dan pakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program gerakan literasi pada siswa kelas rendah SD Negeri

Margasari 02

Hasil dari wawancara pada kepala sekolah SDNegeri Margasari 02 Sidareja bahwa siswa memiliki nilai akm di bawah 50% jika dikategorikan Literasi dan Numerasi masih rendah yang dimana kegiatan AKM dilaksanakan kelas 5 SD dalam memahami bacaan/kalimat masih terdapat 20% yang belum mempunyai kriteria pemahaman baca tulis. Pada observasi yang dilakukan sebelum wawancara menemukan bahwa buku – buku yang terdapat di SD Negeri 02 Margasari layak di gunakan bahkan bisa dikategorikan bagus untuk di baca dan banyak sekal buku buku fiksi ataupun buku non fiksi. Adanya ujian AKM dilakukan kelas 5 merupakan hasil belajar dari kelas 1 sampe 5 yaitu dari kelas rendah. Pokok utama pehaman pada kelas rendah yang dimana kegiatan dimulai pembiasaan dari kecil. Penerapan gerakan literasi pada siswa kels rendah SD Negeri Margasari 02 berikut kegiatannya:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Literasi

1. Gerakan literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit lalu langsung evaluasi hasil literasi Siswa pada kelas rendah setiap hari.

Gerakan Literasi sebelum melakukan pembelajaran yang dilakukan selama 15 menit setiap hari dalam waktu 3 bulan dapat menumbuhkan jiwa rasa ingin tahu dalam hal membaca. Buku bacaan untuk kegiatan literasi ialah buku literasi yang didesain langsung oleh kemendikbud ristek buku fiksi dan buku non fiksi sebuah cerita di dalamnya mendapatkan informasi yang actual untuk menambahkan pengetahuan anak anak. Minggu 1 yang dilakukan kegiatan literasi pada kelas 2 dan 3 masih belum terbiasa Siswa dengan adaptasi melakukan membaca dahulu yang sebelumnya Siswa masuk pukul 07.30 dengan adanya gerakan literasi masuk pukul 07.00 membaca 15 menit lalu pembelajaran. Awal banyak yang datang terlambat namun dengan kebiasaan selama 3 bulan siswa dan siswi SD negeri margasari 02 mulai terbiasa dan disiplin melakukan gerakan literasi. Kegiatan literasi. Anak kelas 2 dengan jumlah anak 23 Siswa dengan berbagai karakter siswa yang dimana ada anak belum bisa membaca, belum hafal huruf abjad dan ada yang sudah pandai membaca dan ada yang sudah pandai mengenal isi bacaan yang ada didalam bacaan. Perhatian khusus dilakukan untuk anak yang belumbisa membaca ataupun belum hafal huruf abjad mendampingi saat melakukan kegiatan literasi menuntun 1 halaman atau 2 halaman. Dari yang belum hafal huruf selama 3 bulan sudah bisa mengeja berikut data Siswa mengalami perubahan belum bisa membaca sampai bisa membaca pada kegiatan literasi Tabel.1 kompetensi yang dicapai sesudah dan sebelum melakukan kegiatan literasi numerasi. Sbb.

Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Sebelum Membaca dengan Gerakan Literasi Numerasi

Aspek	Skor Rata-rata		
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Mengenal Huruf	65	75	80
Membaca Lancar	30	50	80
Mengenal Tanda Bacaan	5	10	50
Mengetahui Isi bacaan	0	5	45

Pada saat observasi melakukan sebelum menggunakan Gerakan literasi numerasi dan selama 3 bulan melakukan posttest pada Tabel.2, sbb

Tabel 2. Rata-rata Skor Observasi Setelah Membaca dengan Gerakan Literasi

Aspek	Skor Rata-rata		
	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Mengenal Huruf	80	95	100
Membaca Lancar	60	75	90
Mengenal Tanda Bacaan	35	40	75
Mengetahui Isi bacaan	5	25	60

2. Menceritakan atau membacakan buku selama 15 menit untuk siswa kelas 1.

Kelas 1 SD awal masuk dibekali pengenalan huruf (Cosky 1976; Finkbeiner and Coltheart 2009) dan pengenalan mengenai budaya sekolah oleh pendidikan terakhirnya sebelum masuk SD. Adapun anak yang sudah bisa membaca namun belum lancar dan belum mengetahui arti dari bacaan yang di bacanya. Untuk bisa memahami lebih jauh anak mengenal literasi anak kelas 1 didampingi oleh pendampingnya membacakan dan menceritakan isi dari buku fiksi atau non fiksi selama 15 menit. Setelahnya mempersiapkan untuk pembelajaran. Pengenalan Gerakan Literasi (Nandy Intan Kurnia 2021; Septiani and Kurniawati 2021; Yulianto et al. 2018) tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin membaca meningkat dengan pada pembuktiannya jam istirahat dilakukan untuk membaca buku ke perpustakaan di temani Tim Mahasiswa Kampus Mengajar.

3. Perlakuan khusus untuk anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam membaca.

Setiap Siswa memiliki sifat dan ciri khas berbeda maka, adapun siswa memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing, jika masih ada yang belum bisa melakukan salah satu kompetensi yang harus diraih pada tugas perkembangannya, maka tugas seorang pendidik mendampingi dan introspeksi diri mengenai apa yang terjadi. Pada kegiatan literasi dikelas 3 menemukan 5% siswa yang butuh perhatian khusus contohnya ialah siswa tidak bisa membaca, menulis, memahami kalimat dan hal tersebut membutuhkan perhatian khusus yang dilakukan membaca secara 4 mata disebelah pendamping literasi ketika awal dilakukan Siswa masih takut namun selama perproses bagus dan menerapkan apa yang pendamping Siswa maka anak tersebut mengalami perubahan selama 3 bulan.

SIMPULAN

Pembelajaran di SD Negeri 02 Margasari bertujuan untuk meningkatkan literasi melalui Gerakan literasi numerasi dengan dilengkapi fasilitas perpustakaan yang lengkap dan teknologi modern seperti chromebook, sekolah ini menjadi pusat program Mahasiswa Kampus Mengajar, yang berkolaborasi dengan guru dan menginovasi metode pengajaran. Observasi pada bulan Februari 2023 menunjukkan tingkat literasi dan numerasi yang rendah diantara siswa akibat dampak pandemic seperti pencapaian 50% atau kurang dalam mata pelajaran tersebut. fokus gerakan literasi respons langsung untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Mohiuddin. 2020. "A Case Study on the Development of Adult Language, Literacy and Numeracy Skills." *EAI Endorsed Transactions on e-Learning* 6(19): 159602. doi:10.4108/eai.30-10-2018.159602.
- Bartlett, Lesley. 2008. "Literacy's Verb: Exploring What Literacy Is and What Literacy Does." *International Journal of Educational Development* 28(6): 737–53. doi:10.1016/j.ijedudev.2007.09.002.
- Chen, Ru San, and Frank R. Vellutino. 1997. "Prediction of Reading Ability: A Cross-Validation Study of the Simple View of Reading." *Journal of Literacy Research* 29(1): 1–24. doi:10.1080/10862969709547947.
- Collins, James. 1995. "Literacy and Literacies." *Annual Review of Anthropology* 24(1): 75–93. doi:10.1146/annurev.an.24.100195.000451.
- Cosky, Michael J. 1976. "The Role of Letter Recognition in Word Recognition." *Memory & Cognition* 4(2): 207–14. doi:10.3758/BF03213165.
- Finkbeiner, Matthew, and Max Coltheart. 2009. "Letter Recognition: From Perception to Representation." *Cognitive Neuropsychology* 26(1): 1–6. doi:10.1080/02643290902905294.
- Ghobakhloo, Morteza. 2020. "Industry 4.0, Digitization, and Opportunities for Sustainability." *Journal of Cleaner Production* 252: 119869. doi:10.1016/j.jclepro.2019.119869.
- Goody, Jack, and Ian Watt. 1963. "The Consequences of Literacy." *Comparative Studies in Society and History* 5(3): 304–45. doi:10.1017/S0010417500001730.
- Grotlüschen, Anke, Richard Desjardins, and Huacong Liu. 2020. "Literacy and Numeracy: Global and Comparative Perspectives." *International Review of Education* 66(2–3): 127–37. doi:10.1007/s11159-020-09854-x.
- Jannah, Faridahtul, Shofia Hattarina, Adelia Anggraini Lestari, Nabila Maulidya, and Alfina Fauziah. 2022. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1: 324–34.
- Javaid, Mohd, Abid Haleem, Raju Vaishya, Shashi Bahl, Rajiv Suman, and Abhishek Vaish. 2020. "Industry 4.0 Technologies and Their Applications in Fighting COVID-19 Pandemic." *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews* 14(4): 419–22. doi:10.1016/j.dsx.2020.04.032.
- Karim, R A, A H M Adnan, M S A M Salim, S Kamarudin, and A Zaidi. 2020. "Education Innovations through Mobile Learning Technologies for the Industry 4.0 Readiness of Tertiary Students in Malaysia." *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* 917(1): 012022. doi:10.1088/1757-899X/917/1/012022.

- Kendeou, Panayiota, Kristen L. McMaster, and Theodore J. Christ. 2016a. "Reading Comprehension." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3(1): 62–69. doi:10.1177/2372732215624707.
- Kendeou, Panayiota, Kristen L. McMaster, and Theodore J. Christ. 2016b. "Reading Comprehension." *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3(1): 62–69. doi:10.1177/2372732215624707.
- Khusna, Syafa'atul, Lailatul Mufridah, Ni'matu Sakinah, and Aan Fadia Annur. 2022. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(2): 101–12. doi:10.35878/guru.v2i2.454.
- Klingner, Janette K. 2004. "Assessing Reading Comprehension." *Assessment for Effective Intervention* 29(4): 59–70. doi:10.1177/073724770402900408.
- Kočiský, Tomáš, Jonathan Schwarz, Phil Blunsom, Chris Dyer, Karl Moritz Hermann, Gábor Melis, and Edward Grefenstette. 2018. "The NarrativeQA Reading Comprehension Challenge." *Transactions of the Association for Computational Linguistics* 6: 317–28. doi:10.1162/tacl_a_00023.
- Küçüköglü, Hülya. 2013. "Improving Reading Skills Through Effective Reading Strategies." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 70: 709–14. doi:10.1016/j.sbspro.2013.01.113.
- Laily, Idah Faridah. 2014. "HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SOAL CERITA MATEMATIKA SEKOLAH DASAR." *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3(1). doi:10.24235/eduma.v3i1.8.
- Liu, Shuai, Zhaojun Li, Yudong Zhang, and Xiaochun Cheng. 2019. "Introduction of Key Problems in Long-Distance Learning and Training." *Mobile Networks and Applications* 24(1): 1–4. doi:10.1007/s11036-018-1136-6.
- Mahony, Diana, Maria Singson, and Virginia Mann. 2000. "Reading Ability and Sensitivity to Morphological Relations." *Reading and Writing* 12(3/4): 191–218. doi:10.1023/A:1008136012492.
- Mubarak, Muhammad Faraz, and Monika Petraite. 2020. "Industry 4.0 Technologies, Digital Trust and Technological Orientation: What Matters in Open Innovation?" *Technological Forecasting and Social Change* 161: 120332. doi:10.1016/j.techfore.2020.120332.
- Nandy Intan Kurnia. 2021. "The THE PHILOSOPHICAL FOUNDATION OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT IN INDONESIA." *Jurnal Pendidikan* 22(2): 91–101. doi:10.33830/jp.v22i2.1891.2021.
- Paris, Scott T. G. 2005. "Reinterpreting the Development of Reading Skills." *Reading Research Quarterly* 40(2): 184–202. doi:10.1598/RRQ.40.2.3.
- Pearson, P. David, and Margaret C. Gallagher. 1983. "The Instruction of Reading Comprehension." *Contemporary Educational Psychology* 8(3): 317–44. doi:10.1016/0361-476X(83)90019-X.
- Perfetti, Charles. 2007. "Reading Ability: Lexical Quality to Comprehension." *Scientific Studies of Reading* 11(4): 357–83. doi:10.1080/10888430701530730.
- Scribner, Sylvia, and Michael Cole. 1978. "Unpackaging Literacy." *Social Science Information* 17(1): 19–40. doi:10.1177/053901847801700102.
- Septiani, Nurul, and Leli Kurniawati. 2021. "School Literacy Movement." doi:10.2991/assehr.k.210322.036.
- Singer, Murray. 2013. "Validation in Reading Comprehension." *Current Directions in Psychological Science* 22(5): 361–66. doi:10.1177/0963721413495236.
- Smagorinsky, Peter. 2001. "If Meaning Is Constructed, What Is It Made From? Toward a Cultural Theory of Reading." *Review of Educational Research* 71(1): 133–69. doi:10.3102/00346543071001133.

- Treiman, Rebecca. 2000. "The Foundations of Literacy." *Current Directions in Psychological Science* 9(3): 89–92. doi:10.1111/1467-8721.00067.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(2): 230–38. doi:10.24176/re.v10i2.4663.
- Wyman, J. Benson, and Miriam Wendle. 1921. "What Is Reading Ability?" *Journal of Educational Psychology* 12(9): 518–31. doi:10.1037/h0068454.
- Yulianto, Bambang, Faridahtul Jannah, Ms. Nurhidayah, and Prima Asteria. 2018. "The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School." In *Proceedings of the 1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*, Paris, France: Atlantis Press. doi:10.2991/icei-17.2018.12.